

[Habib Achmad Al Habsi: Tidak Meninggalkan Ramadan kecuali Lebih Bertakwa](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Tuesday, 27 April 2021

www.mtt.or.id

MTT
Majelis Telkomsel Taqwa

PESANTREN RAMADHAN 2021

**Bulan Peruh
Keberkahan**

Yukkk sambut rahmat-Nya
dengan Penuh Syukur

KH NASARUDDIN UMAR - HABIB ALI KWITANG - KH AGUS SANYOTO - HABIB HUSEIN MUHAMMAD
BUYA SYAKUR - HABIB UMAR MUTHOHAR - KH MARZUKI MUSTAMAR - KH SAID AGIL HUSIN AL MUNAWAR
KH SYARIF RAHMAT - PROF ABDUL MU'TI - KH WAFIUDIN SAKAM - AA GYM - KH M LUKMAN HAKIM
KH ACENG ZAKARIA - KH MUSTHOFA AQIEL SIRODJ - BUYA YAHYA - TGB MUHAMMAD ZAINUL MAJDI
KH AHMAD SARWAT - HABIB ABDURRAHMAN AL HABSYI - KH. YUSRON SIDQI - DR AAM AMIRUDIN
KH ABD MOQSITH GHOZALY - HABIB HAMID AL QODRI - KH AHMAD BUSYAIRI - KH ABDUL ROZAK

Majelis Telkomsel Taqwa

Umat Islam yang menjalankan ibadah puasa Ramadan, idealnya tidak keluar atau meninggalkan bulan Ramadan kecuali dalam keadaan lebih bertakwa. Sebab, tujuan berpuasa di bulan Ramadan ini tak lain adalah untuk menambah ketakwaan kita kepada

Allah SWT.

Habib Achmad Al Habsyi menyampaikan hal itu saat mengisi Pesantren Ramadan Majelis Telkonsel Taqwa (MTT) dan Majelis Ta'lim Telkom Grup (MTTG) secara virtual, Senin (26/4).

Habib Achmad Al Habsi meneruskan, orang-orang yang bertakwa adalah orang-orang yang beruntung dan dicintai oleh Allah SWT. “Dan madrasah Ramadan ini mengajak kita dalam satu bulan penuh untuk menambahkan ketakwaan kita, meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT,” kata Habib Achmad Al Habsi.

Ia menjelaskan, Sayidina Ali bin Abi Thalib ketika ditanya tentang takwa menjawab takwa kepada Allah itu yang pertama adalah memiliki rasa takut kepada Yang Maha Agung, mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan yang diturunkan oleh Allah SWT. Kemudian merasa cukup dengan apa yang sedikit atau bersyukur kepada Allah SWT, serta memiliki persiapan untuk menuju hari esok yaitu ke kampung halaman yang hakiki. Sebab, kehidupan manusia di dunia hanya sekadar lewat atau menyeberang saja. Kampung abadi manusia adalah di akhirat.

“Kita sering mendengar penjelasan para ulama tentang pentingnya rasa takut kepada Allah. Kenapa rasa takut kepada Allah itu penting? Karena rasa takut kepada Allah SWT bisa menjadikan kita semakin dekat kepada Allah,” beber Habi Achmad Al Habsi. Rasa takut manusia kepada Allah akan menjadikan seseorang tidak menuruti hawa nafsu. Karenanya rasa takut kepada Allah SWT akan menyelamatkan pemiliknya dari berbagai macam perbuatan yang dimurkai Allah.

Baca juga: [Webinar Internasional: Dakwah Santri, Ikhtiar Mewujudkan Moderasi](#)

Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Syekh Abu Bakar Al Qasim, “Barangsiapa yang takut kepada sesuatu dia akan lari dari sesuatu yang ditakuti. Dan barangsiapa yang takut kepada Allah SWT dia akan lari mendekat kepada Allah SWT.”

“Jadi itulah yang membedakan antara takut kepada makhluk dengan takut kepada Allah. Kita takut dengan binatang buas, kita akan menjauh dari pada hewan yang kita takuti. Sebaliknya seseorang yang takut kepada Allah akan menjadikan kita berlari semakin mendekat kepada Allah SWT. Itulah manfaatnya orang yang takut kepada Allah akan

menjadikannya semakin taat akan menjadikan dirinya semakin dekat kepada Allah SWT,” jelas Habib Achmad.

Ia menyebutkan, Nabi Muhammad SAW pun adalah orang yang sangat memiliki rasa takut kepada Allah. Berapa banyak para sahabat yang melihat dan mendengar tangis yang keluar dari Nabi Muhammad SAW padahal Nabi adalah orang yang tidak memiliki dosa. Begitu juga dengan para kekasih Allah dan para sahabat.